

**PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATERI RUMAH DAN BAJU ADAT NUSANTARA PADA SISWA
KELAS 4 UPTD SDN MANDUNG 2 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN
BANGKALAN**

Sumarjono

Guru UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

NIP: 197503122002121005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV di UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Karena setelah diadakan observasi, diketahui bahwa dari 26 siswa hanya 31% siswa yang dapat mencapai KKM. Hal tersebut di sebabkan karna saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa merasa bosan dan jenuh Akibatnya saat proses pembelajaran di SDN Mandung 2 siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan ada pula yang bermain dengan teman sebangkunya, serta, siswa kurang berpartisipasi secara aktif, sehingga siswa sulit memahami materi yang di ajarkan. Berdasarkan keadaan tersebut maka diadakan penelitian ini berjudul “Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Rumah dan Baju Adat Nusantara Pada Siswa Kelas IV UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan”. Maka kemudian hasilnya dapat ketahui bahwa keaktifan siswa pada siklus I dicapai 52%, kemudian naik menjadi 74% pada siklus II. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I dicapai persentase dicapai 47% tuntas belajar, dan naik lagi siklus II yang dicapai 81% siswa tuntas belajar. Maka berdasar hasil yang telah diperoleh ini maka dapat disimpulkan bahwa belajar siswa kelas IV UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop dalam pelajaran pendidikan pancasila pada materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Kata Kunci : pendidikan pancasila, media pop up book, dan siswa kelas IV.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara aktif, proses mereaksi semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan. Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik Darmono dalam Mujtahidin (2013:4). Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karna itu belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Menurut Ramansyah (2012:2) belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara aktif, proses mereaksi semua situasi yang ada di sekitar individu , proses yang di arahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman , proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Hasil belajar merupakan tolak ukur ketercapaian tujuan belajar. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata maupun symbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:200). Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik (Burhan Nurgianto, 1988: 42).

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun murah dan bersahaja tetapi merepakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga di tuntutan untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di gunakan apabila media tersebut belum tersedia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan sosial yang sangat signifikan baik di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri merupakan bidang ilmu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemanfaatan dan pengembangan teknologi (Mahfiana, 2003).

Proses belajar mengajar dengan penggunaan media sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indra yang dimilikinya. Semakin banyak alat indra yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat. Namun kenyataan ada penggunaan media belum mendapat perhatian oleh para guru. Belajar menggunakan media berarti siswa terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga dapat memperjelas pemahaman materi pembelajaran. Menurut John D. Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber ke penerima pesan dalam hal ini adalah siswa (Siti Umami, 2009: 12).

Selama ini guru dalam mengajar cenderung tidak menggunakan media secara optimal, padahal penggunaan media ini sangat diperlukan, karena dapat memotivasi belajar siswa untuk lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan alat atau media penunjang pengajaran. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan dan

mengantuk, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil nilai siswa.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga komunikasi akan berlangsung secara efektif antara guru dan siswa serta dapat memberikan rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Jenis media yang digunakan pada penelitian ini adalah media berupa benda konkrit yaitu Pop Up Book. Menurut (Dzuanda 2011:11) Pop-Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan unsur visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Kelebihan dari media pop-up book adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian pop-up book. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini (Adelilia, 2017). Hal ini di dukung juga oleh Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan namun perlu direvisi.

Dari hasil data keterterapan media menunjukkan hasil media pembelajaran Pop-Up Book valid dan layak diterapkan pada pembelajaran. Menurut Ellend G Kreiger Rubin seorang ahli di bidang paper aneering (dalam Fatchul, 2014:146-153) menjelaskan bahwa pop-up adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Dalam pengembangannya peran media sangatlah penting untuk menunjang terbentuknya kreatifitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran, seperti media buku pop up ini dapat membantu siswa dalam mempermudah menyelesaikan masalah. media buku pop up yaitu media 3 dimensi yang memberikan suatu.

Proses pembelajaran di UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan berjalan dengan sangat membosankan, hal tersebut terlihat dari para siswa pasif, dimana hanya guru yang terlihat menerangkan materi di depan kelas dengan metode ceramah. Dari fakta ini dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi karena saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat pasif dan kurang aktif. Kemudian kurangnya pemahaman siswa mengenai pelajaran yang di berikan guru, karena guru tidak menggunakan media yang menarik saat proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan yang terjadi perlu adanya perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini media Pop Up Book. Maka penelitian ini berjudul "*Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Rumah dan Baju Adat Nusantara Pada Siswa Kelas IV UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*".

MEDTOE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pendekatan "naturalistic-kualitatif", didasarkan pada pandangan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan mampu mendorong guru memiliki

kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan (dalam Arikunto, 2012).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024, yaitu pada bulan Juli sampai bulan September 2023. Data awal diambil pada bulan Juli 2023 melalui hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran didalam kelas untuk bahan identifikasi masalah dan proposal penelitian sebagai pedoman untuk pelaksanaan penelitian.

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di UPT SD Negeri Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 26 siswa. Langkah-langkah dan desain penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (1) Perencanaan (Planning) yang matang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada. Kemudian mempersiapkan alat bantu pembelajaran yang di perlukan sebagai media saat proses pembelajaran. (2) Pelaksanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (acting) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya. (3) Selanjutnya diadakan pengamatan (observing) yang teliti terhadap proses pelaksanaan. (4) Setelah diamati, barul guru dapat melakukan refleksi (reflecting) dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelas.

Teknik pengumpulan data dalam rangka pengukuran dan penilaian yang di laksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi "Rumah dan Baju Adat Nusantara" dengan memberikkan soal tes formatif. Tes yang digunakan adalah tes tulis, tes ini disusun sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran atau yang sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini. Kemudian angket digunakan untuk mendeteksi sikap, minat, respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan pendekatan media Pop Up Book sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Angket ini diberikan setelah tindakan pada siklus kedua (terakhir).

Teknis adalisis data berupa hasil belajar siswa di gunakan untuk menganalisis data hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II. Rumus yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung adalah menghitung hasil belajar individu dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : N = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimal dari tes
100 = Bilangan tetap

Menganalisis ketuntasan belajar yaitu untuk mengetahui sejumlah mana suatu metode pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran secara tuntas. Siswa di nyatakan tuntas apabila siswa tersebut ≥ 70 jika siswa tidak mencapai ≥ 70 dinyatakan tidak tuntas.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa yang mengisi angket. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

- $10 \geq \text{skor rata-rata} > 7,5 = \text{sangat positif}$
- $7,5 \geq \text{skor rata-rata} > 5 = \text{positif}$
- $5 \geq \text{skor rata-rata} > 2,5 = \text{cukup positif}$
- $2,5 \geq \text{skor rata-rata} > 0 = \text{kurang positif}$

Penelitian tindakan kelas dilandasi prinsip kolaboratif, partisipatoris dan kooperatif. Karena itu kesepahaman dan kerjasama personal penelitian mutlak diperlukan. Oleh sebab itu penyiapan partisipan harus diselenggarakan yang meliputi (1) pelatihan dan pemahaman media Pop Up Book; (2) pemahaman dan pelatihan mengisi lembar observasi; (3) pemahaman pengumpulan data angket; (4) pemahaman dan pelatihan memberi skor tes; dan (5) pelatihan melakukan refleksi setiap akhir tindakan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari hasil belajar siswa sebagai acuan bagi perencanaan tindakan kelas.

Hasil Pra Siklus

Kondisi awal diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Belajar Siswa Dalam Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pra Siklus	T	TT
1	Abdul Halim Munadin Abdullo	70	√	
2	Afikatussafara Julia Rohma	60		√
3	Ahmad Naufal	55		√
4	Anasrullah	80	√	
5	Arofa	60		√
6	Ato Ulloh	55		√
7	Doifur Rohman	75	√	
8	Fathul Khobir	45		√
9	Faza Ilya Musdalifah	70	√	
10	Husnul Khotimah	50		√
11	Ikaismatul Hawa	60		√
12	Ikbal Alfarisi	35		√
13	Kurrotul A'yun	55		√
14	Moch. Rohid	60		√
15	Mohammad Fadil	80	√	
16	Muhammad Arifin	60		√
17	Muhammad Yusuf Rahmatullah	60		√

18	Najmi Amania	50		√
19	Nasyhilatus Syifa	60		√
20	Nuzulul Hikmah	75	√	
21	Putri Aulia	65		√
22	Qurrotul Oyun	75	√	
23	Salsabilatun Najwa	60		√
24	Siti Maisaroh	70	√	
25	Sobirin	50		√
26	Soleha Azehra	45		√
Jumlah		1.580	8	18
Rata-rata		60.77		
Persentase ketuntasan			30%	70%

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa rendah pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” dari 26 siswa hanya 8 yang memenuhi KKM, sedangkan 18 siswa tidak memenuhi KKM. Maka sejumlah persentase 70% dari jumlah keseluruhan siswa tidak memenuhi KKM.

Hasil Siklus I

Hasil belajar siklus I diperoleh dari kegiatan evaluasi atau tes pada akhir kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila pada materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” dengan menggunakan media Pop Up Book sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	T	TT
1	Abdul Halim Munadin Abdullo	70	√	
2	Afikatussafara Julia Rohma	60		√
3	Ahmad Naufal	70	√	
4	Anasrullah	80	√	
5	Arofa	60		√
6	Ato Ulloh	55		√
7	Doifur Rohman	75	√	
8	Fathul Khobir	45	√	
9	Faza Ilya Musdalifah	70	√	
10	Husnul Khotimah	50		√
11	Ikaismatul Hawa	60		√
12	Ikbal Alfarisi	35		√
13	Kurrotul A’yun	70	√	
14	Moch. Rohid	60		√
15	Mohammad Fadil	80	√	
16	Muhammad Arifin	60		√
17	Muhammad Yusuf Rahmatullah	80	√	
18	Najmi Amania	50		√
19	Nasyhilatus Syifa	60		√

20	Nuzulul Hikmah	75	√	
21	Putri Aulia	65		√
22	Qurrotul Oyun	75	√	
23	Salsabilatun Najwa	60		√
24	Siti Maisaroh	70	√	
25	Sobirin	50		√
26	Soleha Azehra	45		√
Jumlah		1.630	12	14
Rata-rata		62.69		
Persentase ketuntasan			47%	53%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai 47% yaitu sebanyak 12 siswa mencapai KKM. Sedangkan 14 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 63%.

Adapun hasil pengamatan kolabolator terhadap keaktifan belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran siklus pertama diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Apek Yang diamati	Siklus I
1	Bertanya	13%
2	Menjawab	30%
3	Menanggapi	9%
Jumlah		52%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam bertanya mencapai 13%, kemudian keaktifan siswa dalam menjawab mencapai 30%, sedangkan keaktifan siswa dalam menanggapi mencapai 9%.

Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	T	TT
1	Abdul Halim Munadin Abdullo	70	√	
2	Afikatussafara Julia Rohma	60		√
3	Ahmad Naufal	70	√	
4	Anasrullah	80	√	
5	Arofa	80	√	
6	Ato Ulloh	75	√	
7	Doifur Rohman	75	√	
8	Fathul Khobir	45	√	
9	Faza Ilya Musdalifah	70	√	

10	Husnul Khotimah	50		√
11	Ikaismatul Hawa	85	√	
12	Ikbal Alfarisi	70	√	
13	Kurrotul A'yun	70	√	
14	Moch. Rohid	85	√	
15	Mohammad Fadil	80	√	
16	Muhammad Arifin	75	√	
17	Muhammad Yusuf Rahmatullah	85	√	
18	Najmi Amania	50		√
19	Nasyhilatus Syifa	75	√	
20	Nuzulul Hikmah	75	√	
21	Putri Aulia	80	√	
22	Qurrotul Oyun	75	√	
23	Salsabilatun Najwa	60		√
24	Siti Maisaroh	70	√	
25	Sobirin	85	√	
26	Soleha Azehra	45		√
Jumlah		1.840	21	5
Rata-rata		70.77		
Persentase ketuntasan			81%	19%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai 81% yaitu sebanyak 21 siswa mencapai KKM. Sedangkan 5 belum mencapai KKM dengan persentase 19% siswa.

Adapun hasil pengamatan kolaborator terhadap keaktifan belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran siklus kedua diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Apek Yang diamati	Siklus II
1	Bertanya	17%
2	Menjawab	43%
3	Menanggapi	3%
Jumlah		74%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam bertanya mencapai 17%, kemudian keaktifan siswa dalam menjawab mencapai 43%, sedangkan keaktifan siswa dalam menanggapi mencapai 3%.

PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi penelitian pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai acuan bagi perencanaan tindakan kelas. Kemudian dilakukan Pra siklus.

Adapun kegiatan pra siklus dilakukan sebelum melaksanakan siklus I untuk mengukur sejauh mana penguasaan pendidikan pancasila sebelum tindakan penggunaan media Pop Up Book dalam materi pokok “Rumah dan Baju Adat Nusantara”. Pada pertemuan pra siklus ini disiapkan tes yang sesuai dengan materi tersebut. Maka hasil dari Pra siklus ini diketahui bahwa sejumlah 8 yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM, sedangkan 18 siswa tidak memenuhi KKM. Maka jika dipersentasekan menjadi sejumlah 70% dari jumlah keseluruhan siswa tidak memenuhi KKM. Hasil ini menjadi dasar pelaksanaan siklus I.

Kegiatan proses belajar mengajar siklus I ini sudah mulai timbul keaktifan siswa, hal tersebut dibuktikan (1) Siswa telah aktif menanggapi dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran mengenai rumah dan baju adat nusantara dengan menggunakan media Pop Up Book; (2) Murid telah aktif menjawab dan mengerjakan soal tes tulis diakhir pembelajaran; (3) Para siswa juga telah aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang materi pelajaran “Rumah dan baju Adat Nusantara”. Kemudian pada siklus I ini berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai 47%, yaitu sebanyak 12 anak mencapai KKM, sedangkan yang 14 siswa masih belum mencapai KKM sehingga persentase dicapai 47%. Adapun keaktifan siswa dalam bertanya diketahui sejumlah 13%, kemudian keaktifan siswa dalam menjawab mencapai 30%, sedangkan keaktifan siswa dalam menanggapi mencapai 9%. Artinya pada siklus I ini ada peningkatan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa, walaupun tidak signifikan. Karena tidak mencapai target yang diinginkan maka tindakan dilanjut ke siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada siklus I ini maka peneliti melakukan diskusi untuk membahas data siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk membuat rencana melakukan perbaikan. Karena hasil evaluasi menunjukkan belum ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II.

Kegiatan tindakan siklus II ini diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Pada siklus II ini para siswa semakin terlihat keaktifannya. Hal tersebut terlihat ketika peneliti memberi tugas untuk membuat Pop Up Book mereka sangat antusias dan aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang materi pelajaran “Rumah dan baju Adat Nusantara”. Siswa telah aktif menanggapi materi pembelajaran dengan menggunakan media Pop Up Book. Para siswa juga telah aktif menjawab dan mengerjakan soal tes tulis diakhir pembelajaran. Maka diketahui bahwa hasil belajar meningkat dengan signifikan dalam melakukan tes tulis siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil siklus II yang persentase ketuntasan siswa mencapai 81%, yaitu sebanyak 21 siswa mencapai KKM. Sedangkan yang 5 orang dari 26 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 19% siswa. Adapun keaktifan siswa pada siklus II ini diketahui bahwa keaktifan siswa dalam bertanya mencapai 17%, kemudian keaktifan siswa dalam menjawab mencapai 43%, sedangkan keaktifan siswa dalam menanggapi mencapai 3% sehingga pada siklus II ini keaktifan siswa mencapai 74%.

Kemudian observasi terhadap keaktifan siswa dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dalam hal-hal yang belum

mengerti tentang belajar pendidikan pancasila materi pokok Rumah dan Baju Adat Nusantara. Pada siklus pertama keaktifan bertanya siswa termasuk kategori kurang, sedangkan pada siklus kedua termasuk kategori baik. Kemudian terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Pada siklus pertama keaktifan menjawab termasuk kategori kurang, sedangkan pada siklus kedua termasuk kategori baik. Juga terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam menanggapi materi Rumah dan Baju Adat Nusantara. Pada siklus pertama keaktifan termasuk kategori kurang, sedangkan pada siklus kedua termasuk kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah mencapai 74% sehingga melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 60% siswa aktif. Oleh sebab itu siklus dihentikan dan terbukti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila pada materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” dengan menggunakan media Pop Up Book meningkat.

Sesuai rumusan masalah ditemukan penggunaan media Pop Up Book dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pendidikan pancasila materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” pada siswa kelas IV di UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar yang meliputi kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan serta menanggapi materi guru dengan aktivitas 52% atau 13 siswa pada siklus I, kemudian naik menjadi 74% atau sekitar 19 siswa pada siklus II. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I dicapai persentase dicapai 47% tuntas belajar, dan pada siklus II mencapai 81% tuntas belajar.

Dari hasil yang telah diperoleh ini maka dapat disimpulkan bahwa belajar siswa kelas IV UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop dalam pelajaran pendidikan pancasila pada materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan penelitian lanjutan atau tidak perlu ke siklus berikutnya.

Hal ini membuktikan media Pop Up Book dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan media penting bagi guru dan sebagai salah satu indikator kompetensi paedagogik guru profesional (Nurhadi, 2016). Oleh sebab itu guru dituntut terus mengembangkan kompetensinya agar dapat menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran.

Pendidikan adalah sistem dan mutu pendidikan akan berkaitan dengan berbagai komponen. Hal ini diungkapkan Juhri, M., Nurlaili, Z., & Nurhadi, A. (2023) pendidikan adalah sistem terbuka dengan subsistem input, output, dan umpan balik internal dan eksternal. Efektivitas proses pendidikan juga didasarkan efektivitas subsistem yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dalam materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” pada siswa kelas IV di UPTD SDN Mandung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal ini didukung dengan keaktifan siswa pada siklus I dicapai 52%, kemudian naik menjadi 74% pada siklus II. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I dicapai persentase dicapai 47% tuntas belajar, dan naik lagi siklus II yang dicapai 81% siswa tuntas belajar.

Saran

Sekolah hendaknya menyediakan media Pop Up Book pada proses pembelajaran pendidikan pancasila dalam materi “Rumah dan Baju Adat Nusantara” karena hal ini dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi media Pop Up Book sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya menjadi reader di sekolah dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelila, Sri. 2017. Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, hlm 107-113, 2017 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Nurgianto.1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzuanda. 2011. Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca? *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its undergraduate.ac.id>). Diakses 15 Januari 2018.
- Fatchul, Muhammad Mubarak Febrianto. 2014. Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik
- Juhri, M., Nurlaili, Z., & Nurhadi, A. (2023). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2), 171-178.
- Khoiriyah Evi. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No.2 Juni 2018. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Mahfiana, L. (2003). Kesadaran hukum mahasiswa terhadap teknologi dan perkembangannya. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, 1–13.
- Mujtahidin. 2014. *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*. Bangkalan: UTM Press
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Ramansyah, Wanda. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bangkalan UTM Press.
- Siti Umami, Skripsi: Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTsN Bantul Kota, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 12.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.